

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENERAPAN SISTEM PRODUKSI *JUST IN TIME* SEBAGAI SARANA UNTUK
MENINGKATKAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA
PT FELIXINDO RUBBER BERKARYA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

Nama Mahasiswa:

Jocevina Angela (125190075)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 2/Tahun 2022

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul | : Penerapan Sistem Produksi <i>Just In Time</i> Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Perputaran Persediaan Pada PT Felixindo Rubber Berkarya |
| 2. Nama Mitra PKM | : PT Felixindo Rubber Berkarya |
| 3. Ketua Tim PKM | |
| a. Nama dan gelar | : Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. |
| b. NIDN/NIK | : 0327097502 / 10199015 |
| c. Jabatan/gol. | : Lektor Kepala |
| d. Program studi | : S1 Akuntansi |
| e. Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| f. Bidang keahlian | : Akuntansi Keuangan |
| g. Alamat kantor | : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat |
| h. Nomor HP/Telpon | : 08176724977 |
| 4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) | : Mahasiswa 1 orang |
| a. Nama mahasiswa dan NIM | : Jocevina Angela (125190075) |
| b. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| c. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| d. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | : |
| a. Wilayah mitra | : Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat |
| b. Kabupaten/kota | : Bekasi |
| c. Provinsi | : Bekasi |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra | : 24 km |
| 6. a. Luaran Wajib | : Artikel di SENAPENMAS UNTAR 2022 |
| b. Luaran Tambahan | : Artikel di PINTAR |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Periode 2 (Juli-Desember) |
| 8. Biaya yang disetujui LPPM | : Rp 10.500.000 |

Jakarta, 12 Desember 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua


Jap Tji Beng, Ph.D.
NIK: 10381047



Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN/NIK: 0327097502/10199015

RINGKASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya adalah jumlah persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong perusahaan yang sangat banyak, bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima, dan pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan. Ketiga masalah ini menyebabkan perputaran persediaan perusahaan rendah, biaya penyimpanan persediaan yang tinggi, arus kas perusahaan terganggu, dan profitabilitas perusahaan menurun. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Target yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah agar perusahaan dapat memahami manfaat dari penerapan sistem produksi *just in time*. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut PT Felixindo Rubber Berkarya meminta agar ada solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan terkait persediaan. Langkah awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan sistem produksi *just in time*. Tahap selanjutnya, tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Pelatihan ini membuat PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami manfaat dari penerapan sistem produksi *just in time* yaitu meningkatkan perputaran persediaan perusahaan, menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan membuat artikel SENAPENMAS sebagai luaran wajib, artikel di media PINTAR sebagai luaran tambahan, poster, laporan akhir, dan laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022.

Kata kunci: *Just in Time*, Perputaran Persediaan, PT Felixindo Rubber Berkarya

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Felixindo Rubber Berkarya yang terletak di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan pada PT Felixindo Rubber Berkarya.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, dosen menyiapkan modul mengenai sistem produksi *just in time*.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 12 Desember 2022

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
Jocevina Angela

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	.	.	.	.	.	.	.	.	i
HALAMAN PENGESAHAN	.	.	.	.	.	.	.	.	ii
RINGKASAN	.	.	.	.	.	.	.	.	iii
PRAKATA	.	.	.	.	.	.	.	.	iv
DAFTAR ISI	.	.	.	.	.	.	.	.	v
DAFTAR GAMBAR	.	.	.	.	.	.	.	.	vi
DAFTAR LAMPIRAN	.	.	.	.	.	.	.	.	vii
BAB I PENDAHULUAN	.	.	.	.	.	.	.	.	1
1.1 Analisis Situasi	.	.	.	.	.	.	.	.	1
1.2 Permasalahan Mitra	.	.	.	.	.	.	.	.	2
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.	.	.	.	.	.	.	.	.	4
2.1 Solusi Permasalahan	.	.	.	.	.	.	.	.	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM	.	.	.	.	.	.	.	.	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	.	.	.	.	.	.	.	.	7
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	.	.	.	.	.	.	.	.	7
3.2 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM	.	.	.	.	.	.	.	.	7
3.3 Kepakaran Dan Pembagian Tugas Tim	.	.	.	.	.	.	.	.	7
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	.	.	.	.	.	.	.	.	9
4.1 Hasil Yang Dicapai	.	.	.	.	.	.	.	.	9
4.2 Luaran Yang Dicapai	.	.	.	.	.	.	.	.	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	.	.	.	.	.	.	.	.	11
5.1 Kesimpulan	.	.	.	.	.	.	.	.	11
DAFTAR PUSTAKA									
LAMPIRAN									

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Foto Kegiatan Pelatihan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Yang Disampaikan Pada Saat Kegiatan

Lampiran 2. Foto Kegiatan

Lampiran 3. Luaran Wajib

Lampiran 4. Luaran Tambahan

Lampiran 5. Poster

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

PT Felixindo Rubber Berkarya adalah organisasi mitra yang dijadikan objek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat. PT Felixindo Rubber Berkarya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi hasil produk karet untuk industri. Hasil produksi perusahaan antara lain adalah karet bellows, karet ebonit, karet expansion joint, karet fender, karet lining, karet O ring, karet karpet, karet kaki meja, dan karet komponen audio. Sebagian besar hasil produk perusahaan digunakan untuk keperluan industri atau sebagai bahan baku atau sebagai bahan pembantu untuk industri lain. Berikut adalah hasil produksi perusahaan.

Saat ini lokasi kantor perusahaan dan pabrik berada di kota Bekasi dengan luas sekitar satu hektar. Lokasi di Bekasi dipilih perusahaan dikarenakan di daerah ini masih banyak terdapat lahan kosong yang sangat luas dan harga tanah di daerah ini juga masih terjangkau oleh perusahaan. Perusahaan merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh keluarga Bapak Felix Widjaya. Bapak Felix Widjaya adalah pemain lama yang sudah berkecimpung dalam bisnis ini lebih dari 40 tahun. Pada saat awal berdiri, perusahaan hanya merupakan suatu toko yang menyediakan produk karet untuk kebutuhan industri di daerah pasar Lindeteves-Glodok Jakarta Barat. Seiring dengan perkembangan bisnis maka toko ini berubah menjadi suatu perseroan terbatas dengan nama PT Felixindo Rubber Berkarya. *Workshop* pertama perusahaan berada di daerah Kapuk Raya dengan luas lahan hanya sekitar 300 m².

Saat ini perusahaan sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat dibandingkan dengan pada awal mulai berdiri. Perusahaan memiliki cukup banyak pelanggan mulai dari industri kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Hasil produk perusahaan dikenal sangat baik kualitasnya. Hal ini tidak terlepas dari campur tangan Bapak Felix Widjaya yang masih banyak terlibat dalam kegiatan perusahaan, misalnya dalam hal negosiasi harga, bertemu calon pelanggan baru maupun menyelesaikan masalah-masalah yang timbul terkait produksi maupun dengan pelanggan.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, perusahaan juga mengalami beberapa masalah yang terkait dengan banyaknya jumlah persediaan yang harus disimpan dan dikendalikan oleh perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali oleh perusahaan dalam waktu satu periode (biasanya satu

tahun). Menurut Hamid (2020) perputaran persediaan yang baik diperlukan guna mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Perputaran persediaan yang tinggi akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga lebih cepat dan tentunya hal ini akan meningkatkan arus kas perusahaan. Pada tahun 2021 rata-rata perputaran persediaan perusahaan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 adalah 3,12 kali. Angka ini cenderung kecil dan dampaknya tidak baik buat perusahaan. Berdasarkan pengalaman, seharusnya perputaran persediaan yang sehat untuk industri sejenis adalah tidak boleh di bawah lima kali karena sebagian besar pesanan dari pelanggan bersifat *special order* dan juga proses pembuatan produk cenderung sederhana, mudah, dan tidak perlu memakan waktu yang lama. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang usaha. Apabila perputaran persediaan semakin rendah maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Semakin tinggi perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.2 Permasalahan Mitra

Dalam membantu mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tim PKM perlu lebih dahulu memahami apa sebenarnya inti atau sumber permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk itu tim PKM melakukan beberapa kali pertemuan dengan karyawan kunci perusahaan baik secara luring maupun secara daring untuk berdiskusi. Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan sangat banyak. Hal ini terkadang membuat perusahaan kekurangan tempat penyimpanan bahan baku dan bahan penolong sehingga banyak yang disimpan sembarangan dan tidak tertata rapi. Dampaknya adalah banyak bahan baku dan bahan penolong yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.
2. Banyak bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima sehingga bahan baku yang seperti itu dibiarkan di dalam gudang untuk waktu yang lumayan lama sampai dengan adanya pesanan dari pelanggan yang sesuai dengan spesifikasi bahan baku tersebut. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.
3. Perusahaan memiliki kebiasaan membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih banyak dari yang akan dipakai dikarenakan pada perusahaan sudah ada semacam kebiasaan untuk membuat cadangan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi salah produksi atau cacat maka perusahaan masih memiliki bahan baku cadangan. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.

Ketiga masalah di atas menyebabkan perputaran persediaan perusahaan menjadi rendah. Rendahnya perputaran persediaan akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga melambat dan akan mengganggu arus kas perusahaan. Semakin rendah perputaran persediaan juga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa masalah-masalah di atas akan sangat mengganggu kinerja perusahaan dan menghendaki agar hal ini dapat diperbaiki sesegera mungkin.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan untuk masalah yang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan sangat banyak. Hal ini terkadang membuat perusahaan kekurangan tempat penyimpanan bahan baku dan bahan penolong sehingga banyak yang disimpan sembarangan dan tidak tertata rapi. Dampaknya adalah banyak bahan baku dan bahan penolong yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Dewi dan Kristanto (2015) jika persediaan bahan lebih kecil dari bahan yang dibutuhkan, maka proses produksi akan terhambat namun jika persediaan bahan lebih besar dari bahan yang dibutuhkan maka biaya penyimpanan persediaan akan meningkat. Untuk menghindari menumpuknya persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Blocher *et al.* (2019) perusahaan yang menggunakan sistem produksi *just in time* dapat meminimalkan jumlah persediaan dan meningkatkan kualitas dari persediaan melalui pengkoordinasian yang hati-hati dalam proses penerimaan dan penyaluran produk dengan kegiatan manufaktur di pabrik.
2. Banyak bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima sehingga bahan baku yang seperti itu dibiarkan di dalam gudang untuk waktu yang lumayan lama sampai dengan adanya pesanan dari pelanggan yang sesuai dengan spesifikasi bahan baku tersebut. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Artawan (2015) jika bahan baku disimpan dalam waktu yang lama akan mengurangi mutu produk yang dihasilkan atau bahan baku tersebut mengalami kedaluwarsa dan akhirnya tidak dapat digunakan untuk produksi. Untuk menghindari bahan baku mengalami kedaluwarsa yang akan merugikan perusahaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Hansen dan Mowen (2007) pembelian *just in time* mengharuskan pemasok untuk mengirimkan bahan baku tepat pada waktunya untuk digunakan dalam produksi dan bahan baku tersebut harus sesuai dengan permintaan yang diterima.
3. Perusahaan memiliki kebiasaan membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih banyak dari yang akan dipakai dikarenakan pada perusahaan sudah ada semacam kebiasaan untuk

membuat cadangan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi salah produksi atau cacat maka perusahaan masih memiliki bahan baku cadangan. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Dewi dan Kristanto (2015) jika suatu perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah yang besar, biaya penyimpanan persediaan menjadi tinggi karena investasi yang cukup besar dalam persediaan. Untuk menghindari cadangan bahan baku yang menimbulkan tingginya biaya penyimpanan persediaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Kadim (2017) sistem produksi *just in time* adalah memproduksi apa yang dibutuhkan hanya pada saat dibutuhkan dan dalam jumlah yang diperlukan. Menurut Sukendar (2011) tujuan dari penerapan sistem produksi *just in time* adalah untuk membeli bahan baku tepat waktu untuk digunakan dalam proses produksi, serta untuk memproduksi dan mengantarkan barang tepat waktu untuk dijual.

Ketiga masalah di atas dapat menyebabkan perputaran persediaan perusahaan menjadi rendah. Menurut Hamid (2020) perputaran persediaan yang baik diperlukan untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Jika perputaran persediaan tinggi maka akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga lebih cepat dan tentunya akan meningkatkan arus kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Horngren *et al.* (2015) persediaan merupakan aset yang diperoleh perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali. Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan artinya semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaannya. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan.

Oleh karena perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan. Tim PKM juga meminta para karyawan kunci perusahaan untuk melakukan sumbang saran atau usulan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan hasil observasi, diskusi yang cukup panjang dan intensif, tim PKM menyarankan perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Tim PKM memiliki keyakinan bahwa sistem produksi *just in time* akan sangat membantu perusahaan dalam mengurangi persediaan

bahan baku dan bahan penolong perusahaan yang berlebihan, yang tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima, maupun yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Saat ini perusahaan berencana untuk mencoba menerapkan sistem produksi *just in time* untuk mempercepat laju arus dari proses produksi dan juga prosedur penyimpanan bahan baku dan barang jadi di gudang. Diharapkan dengan berkurangnya jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong akan membuat perputaran persediaan perusahaan meningkat. Menurut Sukawati (2017) jika perputaran persediaan semakin tinggi maka akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan semakin banyak laba yang dihasilkan. Tim PKM yakin bahwa sistem produksi *just in time* adalah solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

2.2 Luaran Kegiatan PKM

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2.	Prosiding dalam temu ilmiah	Sudah submit di SENAPENMAS UNTAR 2022
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1.	Publikasi di jurnal internasional	
2.	Publikasi di media massa	Sudah submit di PINTAR
3.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
4.	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
5.	Model/purwarupa/karya desain	
6.	Buku ber ISBN	

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu menerapkan sistem produksi *just in time*. Tahapan metode yang digunakan adalah:

1. Pertama-tama dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan sistem produksi *just in time*.
2. Selanjutnya tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya.

3.2 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM

Mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal dosen. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

3.3 Kepakaran Dan Pembagian Tugas Tim

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yaitu Sofia Prima Dewi memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun. Dosen juga memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan. Tugas dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut: Ketua: Sofia Prima Dewi, bertugas:

1. Mencari mitra yang bersedia untuk menerima dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan bidang akuntansi.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. Menyusun proposal yang ditujukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
6. Menyerahkan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
7. Mengkoordinir pembuatan materi pembekalan yang akan diberikan kepada mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM ini.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada mitra.
11. Melaksanakan kegiatan pembekalan sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk *monitoring* dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan mengikuti kegiatan *monitoring* dan evaluasi secara daring.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, *logbook*, serta CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
16. Mengkoordinir pembuatan artikel dan poster yang akan diseminarkan atau diterbitkan di SENAPENMAS UNTAR 2022, *Research Week*, ataupun di forum atau media lainnya.

Mahasiswa: Joicevine Angela, bertugas:

1. Membantu ketua membuat materi pembekalan.
2. Bersama ketua memberikan pembekalan kepada mitra.
3. Membuat daftar perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM ini.
4. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan mengikuti kegiatan *monitoring* dan evaluasi secara daring.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, artikel, dan poster.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

Pada hari Jumat tanggal 1 Juli 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya saat ini. Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami pentingnya penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan, padahal perputaran persediaan yang tinggi dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan artinya semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaannya. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Oleh karena perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan.

Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, 3 September 2022, dan 10 September 2022. Hari pertama pelatihan yaitu hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan sistem produksi *just in time*. Hari pelatihan kedua dan ketiga yaitu hari Sabtu tanggal 3 September 2022 dan 10 September 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. 1. Foto Kegiatan Pelatihan

Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya menerapkan sistem produksi *just in time* guna meningkatkan perputaran persediaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan sistem produksi *just in time* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasilnya perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan. Tentunya ini akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.2 Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai adalah membuat draft artikel yang telah diseminarkan dalam SENAPENMAS UNTAR 2022, poster untuk disertakan di acara *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara, dan artikel di PINTAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan pelatihan ini yaitu agar PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan pada PT Felixindo Rubber Berkarya. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan sistem produksi *just in time*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini ternyata sangatlah bermanfaat karena setelah mendapatkan pelatihan dari tim PKM, karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya mengimplementasikan sistem produksi *just in time* guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Felixindo Rubber Berkarya berharap pelatihan seperti ini bisa diadakan kembali guna mengantisipasi dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
2. Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
3. Artawan, I. W. (2015). Analisis Ketepatan Waktu Dalam Pemesanan Bahan Baku Dengan Metode Re Order Point (ROP) Pada Rumah Makan Janggar Ulam di Kecamatan Ubud. *E-journal UNDIKSHA*, 5(1), 1-11.
4. Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting. Eight Edition*. South Western: Thomson.
5. Kadim, A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi di Industri Manufaktur. Edisi Pertama*. Bogor: Mitra Wacana Media.
6. Sukendar, H. W. (2011). Penerapan Just in Time Dalam Sistem Pembelian dan Sistem Produksi. *Binus Business Review*, 2(1), 446-455.
7. Hamid, E. (2020). Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 15-24.
8. Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: a Managerial Emphasis. 15th Edition*. New York: Pearson.
9. Sukawati, D. V. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return on Assets Pada PT Mandaom Indonesia, Tbk. *Jurnal FinAcc*, 1(10), 1813-1823.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Materi Yang Disampaikan Ke Mitra

**MODUL
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENERAPAN SISTEM PRODUKSI *JUST IN TIME* SEBAGAI SARANA UNTUK
MENINGKATKAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA
PT FELIXINDO RUBBER BERKARYA**

KETUA:

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

ANGGOTA:

Jocevina Angela (125190075)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Felixindo Rubber Berkarya yang terletak di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan pada PT Felixindo Rubber Berkarya.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, dosen menyiapkan modul mengenai sistem produksi *just in time*.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 20 Agustus 2022

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Jocevina Angela

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan manufaktur unsur persediaan terbagi menjadi persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan juga barang jadi (*finished goods*). Hal ini mengakibatkan secara umum unsur persediaan merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan manufaktur. Secara umum perusahaan cenderung untuk menyimpan persediaan ini dalam jumlah yang cukup banyak untuk mengantisipasi kekurangan persediaan di kemudian hari dan juga untuk tujuan berjaga-jaga jika terjadi fluktuasi harga atau kelangkaan barang di kemudian hari. Tetapi tanpa disadari, menurut Hilton dan Platt (2019) hal ini akan mengakibatkan perusahaan memerlukan sumber daya yang besar seperti dana tunai dan juga diperlukannya ruang atau tempat penyimpanan persediaan yang sangat besar. Ini berarti terdapat biaya tersembunyi (*hidden cost*) untuk melakukan penyimpanan persediaan di gudang. Selain menghabiskan sumber daya yang besar, memegang persediaan dalam jumlah yang besar juga akan mengakibatkan rasio aktivitas perusahaan terutama rasio perputaran persediaan perusahaan menjadi tidak baik dan hal ini akan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan yang sudah mulai mengubah kebijakan manajemen persediaan. Perusahaan-perusahaan manufaktur ini mulai mengadopsi suatu strategi untuk mengendalikan arus persediaan sehingga perusahaan mencoba untuk memegang persediaan seminimal mungkin. Konsep ini sering disebut dengan *just in time inventory system*. Menurut Bragg (2009) konsep *just in time* ini mengarah kepada konsep untuk meminimalkan jumlah semua persediaan yang ada di perusahaan sehingga akan menurunkan atau menghilangkan biaya tersembunyi yang timbul dikarenakan memegang persediaan dalam jumlah yang cukup banyak. Inti dari konsep ini adalah konsep “*pull system*” untuk mengendalikan kegiatan produksi yang ada di perusahaan.

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Manajemen persediaan merupakan suatu sistem di dalam perusahaan yang bertugas untuk merencanakan dan mengelola persediaan perusahaan sehingga tercapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang optimal. Persediaan dalam perusahaan ini berupa aset yang disimpan untuk digunakan dalam suatu proses produksi atau menunggu untuk dijual, atau bisa juga berupa suku cadang, bahan baku (barang mentah), bahan pembantu, barang dalam proses, ataupun barang jadi. Dalam melakukan manajemen persediaan perusahaan dapat menggunakan beberapa metode antara lain metode *just in time*, *economic order quantity*,

reorder point, dan *material requirement planning*. Pembahasan dalam modul ini akan difokuskan pada metode *just in time*.

Fungsi dari manajemen persediaan antara lain:

1. Membuat perhitungan kekurangan persediaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan di dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Mengantisipasi pesanan persediaan apabila tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini banyak dialami untuk perusahaan yang sistem produksinya berdasarkan pesanan (*job order*).
3. Berjaga-jaga apabila persediaan yang dibutuhkan tidak terdapat di pasaran. Hal ini apabila terjadi suatu kejadian yang tidak terduga, yang efeknya mengakibatkan langkanya bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan di pasaran.
4. Menjamin kelancaran proses produksi.
5. Memastikan persediaan selalu tersedia (*safety stock*). *Safety stock* merupakan adalah suatu metode yang digunakan suatu perusahaan manufaktur sehingga tidak terjadi kehabisan atau kekurangan persediaan
6. Mengurangi terjadinya keterlambatan dalam sebuah pengiriman persediaan.
7. Mengurangi risiko harga yang fluktuatif.
8. Menyesuaikan pembelian persediaan dengan jadwal produksi.
9. Mengantisipasi kemungkinan perubahan yang terjadi pada permintaan maupun penawaran.
10. Mengantisipasi kemungkinan permintaan mendadak.

Jenis manajemen persediaan yang biasa dilakukan perusahaan:

1. Bahan baku.

Bahan baku adalah salah satu jenis persediaan pertama, bahan baku adalah bahan wajib dan harus tersedia karena tanpa bahan baku barang jadi tidak akan selesai dibuat. Manajemen persediaan juga harus memastikan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi.

2. Barang dalam proses.

Barang dalam proses atau barang setengah jadi (*intermediate goods*) merupakan bahan baku yang sudah diolah dalam beberapa tahap produksi. Hasil dari barang dalam proses ini merupakan produk yang akan dipakai sebagai bahan baku dalam pengolahan produk lainnya. Oleh karena masih harus diolah, maka barang dalam proses dikatakan belum memenuhi kemanfaatan maksimalnya. Maksudnya, barang dalam proses mempunyai nilai produk yang masih rendah. Barulah setelah diolah lebih lanjut, barang dalam proses ini

akan menjadi barang bernilai ekonomi tinggi. Dalam kegiatan produksi, barang dalam proses bisa merupakan bagian dari barang jadi yang diubah menjadi produk baru yang berbeda. Selain dengan membeli barang dalam proses dari perusahaan lain, suatu perusahaan juga bisa saja membuat sendiri barang dalam proses itu untuk kemudian memakainya di produksi barang lain. Proses barang dalam proses sendiri mungkin saja memerlukan rantai produksi yang panjang. Maksudnya dalam perusahaan bisa saja memakai barang dalam proses bukan untuk menghasilkan produk jadi melainkan untuk membuat barang dalam proses lainnya.

3. Barang jadi.

Barang jadi adalah barang-barang yang sudah selesai diproses dalam suatu proses produksi dan sudah siap dipasarkan. Seperti yang sudah diungkapkan di atas, bahwa barang jadi merupakan produk akhir. Dikatakan produk akhir lantaran sudah bisa dimanfaatkan fungsinya secara langsung. Selebihnya, ketika produk itu sudah dipindah tangan ke pengguna akhir, bukan berarti tidak boleh diolah kembali.

Biaya yang terkait dengan persediaan:

1. Biaya pemesanan. Biaya pemesanan adalah biaya untuk proses pemesanan. Biaya ini mencakup biaya dari persediaan, formulir, pemrosesan pesanan, pembelian, dukungan administrasi, dan seterusnya.
2. Biaya penyimpanan (*holding cost*). Biaya penyimpanan adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa” persediaan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, biaya penyimpanan juga mencakup biaya yang timbul karena memegang barang dan biaya lainnya terkait dengan penyimpanan, seperti asuransi, karyawan tambahan serta pembayaran bunga. Dalam hubungannya dengan biaya penyimpanan, pada penerapan *just in time* perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal yaitu dengan jalan efisiensi persediaan dengan cara bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan bahan baku di gudang sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk penyimpanan dan biaya penyimpanan menjadi nol rupiah.
3. Biaya pembelian (*purchase cost*). Biaya pembelian adalah harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan. Untuk pembelian item dari pihak luar, biaya per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkutan. Untuk item yang diproduksi di dalam perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

4. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost* atau *stock cost*). Biaya kekurangan persediaan adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari dalam maupun luar perusahaan.

KONSEP JUST IN TIME INVENTORY

Just in time jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna sistem produksi tepat waktu. Maksudnya ialah semua persediaan bahan baku yang akan diproses dalam kegiatan produksi harus tiba tepat waktu dengan kuantitas yang tepat pula. Tak hanya bahan baku, semua komponen baik utama atau pendukung harus bisa dijaga pada jumlah batas minimum. Hal ini diharapkan akan membuat perusahaan beroperasi secara efisien dan menuju ke arah *zero inventory*, namun konsep *zero inventory* ini memiliki banyak risiko dan jarang perusahaan yang berani untuk menerapkannya.

Konsep *just in time* ini pertama kali dilakukan oleh Toyota di Jepang. Sistem ini diinisiasi dan berkembang pesat di Jepang karena Jepang memiliki sumber bahan baku yang terbatas, keadaan geografis yang tidak menguntungkan (80% geografis Jepang adalah pegunungan), dan harga beli atau sewa tanah yang mahal. Sistem pertama kali diimplementasikan di Toyota oleh Mr. Taiichi Ohno di tahun 1970 guna mengurangi pemborosan, mengeliminasi pengerjaan ulang atau redudansi, dan mengurangi jumlah stok yang tidak bergerak di gudang. Metode ini sangat sukses diimplementasikan di Toyota Jepang pada saat itu hingga perusahaan dapat mengurangi jumlah stok di gudang seminimum mungkin (*zero inventory orientation*). Dari sinilah berkembang istilah Kanban dan Toyota *Lean Production and Manufacturing*. Menurut Bragg (2009) penerapan konsep *just in time* ini merupakan salah satu penerapan filosofi Toyota (Toyota Way), dimana filosofi tersebut yaitu:

1. Keputusan manajemen selalu didasarkan pada filosofi jangka panjang dan terkadang mengorbankan tujuan keuangan jangka pendek.
2. Proses yang berkelanjutan sehingga semua masalah yang ada akan nampak dan dapat segera diselesaikan sebelum berkepanjangan.
3. Menggunakan sistem “tarik” atau “*pull system*” sehingga perusahaan baru memproduksi barang ketika ada order atau pesanan sehingga tidak ada stok barang yang berlebihan di gudang.
4. Meratakan beban kerja sehingga tidak ada bagian yang memegang pekerjaan atau tanggungjawab terlalu berat dan ada bagian yang memegang pekerjaan atau tanggungjawab yang terlalu ringan.

5. Membangun budaya benar sejak awal sehingga hal ini akan mengurangi pekerjaan *rework* atau memperbaiki sesuatu yang salah setelah terjadi.
6. Tugas dan suatu proses yang telah terstandarisasi dipercaya merupakan suatu fondasi yang bagus untuk melakukan perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*).
7. Pengendalian dilakukan secara visual sehingga tidak akan ada masalah yang tersembunyi atau tidak dapat terdeteksi. Hal ini mengakibatkan tidak akan ada masalah yang berlarut-larut tidak terselesaikan.
8. Selalu menggunakan teknologi yang telah teruji dan handal untuk mendukung semua proses kegiatan perusahaan. Hal ini akan menjamin semua proses yang ada di perusahaan akan berjalan dengan baik dan sempurna.
9. Mengembangkan seorang pemimpin untuk benar-benar bertanggungjawab dan memahami semua tugas dan tanggungjawabnya, menjiwai secara mendalam filosofi perusahaan, dan mengajarkannya kepada para karyawan.
10. Memupuk dan mengembangkan orang atau anggota tim yang memiliki kemampuan mumpuni untuk bisa mengimplementasikan filosofi perusahaan.
11. Respek, hormat, dan menghargai semua rekan dan jaringan mitra serta pemasok. Hal ini akan menantang pemasok untuk menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan secara terus menerus.
12. Ikut turun langsung ke lapangan untuk memahami semua masalah secara langsung sehingga pemimpin dapat memahami masalah riil di lapangan.
13. Mengambil keputusan secara konsensus dengan melibatkan karyawan. Hal ini akan mengakibatkan semua karyawan akan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil karena mereka merasa terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut.
14. Selalu menjadi perusahaan pembelajar dengan cara selalu refleksi pada diri sendiri secara berkesinambungan dan peningkatan yang berlanjut (*kaizen*).

Tujuan dari sistem *just in time* adalah:

1. Manajemen rantai pasokan strategis yaitu membangun rantai pasokan yang efisien namun lengkap yang dipenuhi vendor dengan keandalan tinggi dan kinerja yang terbukti dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators* atau KPI) yang penting untuk proses produksi perusahaan.
2. Perubahan pada sistem produksi dan strategi inventaris yang memaksimalkan efisiensi dan akurasi untuk mengurangi pemborosan dan menghilangkan kebutuhan akan tingkat persediaan berlebih, biaya, dan ruang gudang penyimpanan.

3. Optimalisasi proses melalui analisis waktu nyata dan peningkatan berkelanjutan untuk menargetkan area masalah dan meningkatkan kinerja dan keandalan.

Menurut Atkinson *et al.* (2011) banyak kelebihan yang dapat dinikmati dalam menerapkan sistem produksi *just in time*, diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat persediaan atau *stock level* yang rendah sehingga menghemat tempat penyimpanan dan biaya-biaya terkait seperti biaya sewa tempat dan biaya asuransi.
2. Bahan-bahan produksi hanya diperoleh saat diperlukan saja sehingga hanya memerlukan modal kerja yang rendah.
3. Dengan tingkat persediaan yang rendah, kemungkinan terjadinya pemborosan akibat produk yang ketinggalan zaman, lewat kadaluarsa, dan rusak atau usang akan menjadi semakin rendah.
4. Menghindari penumpukan produk jadi yang tidak terjual akibat perubahan mendadak dalam permintaan.
5. Memerlukan penekanan pada kualitas bahan-bahan produksi yang dipasok oleh pemasok sehingga dapat mengurangi waktu pemeriksaan dan pengerjaan ulang.
6. Arus kas perusahaan menjadi lebih baik dan rasio perputaran persediaan akan meningkat dan membaik.

Meskipun banyak kelebihan yang bisa didapat, menurut Atkinson *et al.* (2011) sistem produksi *just in time* ini masih memiliki kelemahan yaitu:

1. Sistem produksi *just in time* tidak memiliki toleransi terhadap kesalahan atau “*zero tolerance for mistakes*” sehingga akan sangat sulit untuk melakukan perbaikan atau pengerjaan ulang pada bahan-bahan produksi ataupun produk jadi yang mengalami kecacatan. Hal ini dikarenakan tingkat persediaan bahan-bahan produksi dan produk jadi yang sangat minimum.
2. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemasok baik dalam kualitas maupun ketepatan pengiriman yang pada umumnya di luar lingkup perusahaan manufaktur yang bersangkutan. Keterlambatan pengiriman oleh satu pemasok akan mengakibatkan terhambatnya semua jadwal produksi yang telah direncanakan.
3. Biaya transaksi akan relatif tinggi akibat frekuensi transaksi yang tinggi. Dengan semakin banyaknya frekuensi transaksi akan mengakibatkan meningkatnya aktivitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan sulit untuk memenuhi permintaan yang mendadak tinggi karena pada kenyataannya tidak ada produk jadi yang lebih.

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Rasio perputaran persediaan merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang sangat penting yang umumnya digunakan untuk menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan terutama terkait dengan persediaan. Perputaran persediaan terdiri dari komponen persediaan, harga pokok produksi, maupun harga pokok penjualan. Rasio perputaran persediaan sering jadi acuan departemen produksi dan penjualan. Melalui rasio perputaran persediaan, perusahaan dapat bekerja selaras sehingga produk yang diproduksi tidak berlebihan.

Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama suatu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio perputaran persediaan merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktik pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Terdapat dua komponen utama dalam rasio perputaran persediaan. Pertama adalah pembelian barang untuk persediaan dan yang kedua adalah penjualan. Jika jumlah barang yang dibeli perusahaan banyak sehingga menyebabkan jumlah persediaannya besar maka perusahaan harus berusaha untuk menjualnya dalam jumlah yang besar juga untuk meningkatkan kinerja perputaran persediaannya. Jika tidak, maka akan timbul biaya-biaya penyimpanan persediaan dan biaya-biaya penanganan persediaan lainnya. Penjualan harus sesuai dengan pembelian barang atau persediaan agar persediaannya dapat berputar secara efektif. Itulah sebabnya mengapa departemen pembelian harus selaras dengan departemen penjualan.

Menurut Horngren *et al.* (2015) rasio perputaran persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan untuk suatu periode dengan rata-rata persediaan untuk periode tersebut. Berikut ini adalah rumus rasio perputaran persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan = Beban Pokok Penjualan / Rata-Rata Persediaan

Untuk rasio perputaran bahan baku yang ada di gudang rumus perputaran bahan baku adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran Bahan baku = Beban Produksi / Rata-Rata Persediaan Bahan baku

Menurut Blocher *et al.* (2019) perputaran persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan

perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya.

Bagi investor, rasio perputaran persediaan ini dapat digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan salah satu aset perusahaan terutama pada perusahaan retail. Pengukuran rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai. Bagi kreditur, persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Kreditur atau bank menggunakan rasio perputaran persediaan ini untuk mengetahui seberapa mudahnya persediaan tersebut dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Perlu diketahui bahwa setiap jenis industri memiliki perputaran persediaan yang berbeda. Sebagai contoh, perputaran persediaan bagi perusahaan yang menjual beras atau perusahaan yang menjual sembako akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perputaran persediaan perusahaan yang menjual mobil mewah. Jadi, jika ingin membandingkannya, bandingkanlah dengan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sejenis.

Menurut Hilton dan Platt (2019) cara untuk mengoptimalkan rasio perputaran persediaan:

1. Meningkatkan perputaran stok bahan baku atau barang jadi.

Perkiraan permintaan sangat diperlukan karena berguna untuk meningkatkan kecepatan perputaran stok barang. Perkiraan tersebut harus dilakukan dengan akurat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti tren, melihat perubahan pasar, serta memanfaatkan penjualan tahun-tahun sebelumnya. Sistem ini akan membantu menghasilkan perkiraan yang akurat. Perusahaan bisa dengan mudah mengintegrasikan manajemen stok dan penjualan yang menghasilkan perkiraan akurat nantinya.

2. Mengatur ulang strategi.

Strategi yang perlu diatur ulang adalah strategi penjualan agar penjualan terus mengalami peningkatan. Strategi penjualan yang cocok perlu ditinjau ulang sehingga bisa meningkatkan perputaran persediaan atau stok barang. Lakukan lagi riset dan sesuaikan strategi penjualan dengan bisnis yang sedang dijalankan.

3. Ketahui usia produk dan kurangi stok yang usang.

Produk yang sudah lama tertimbun sudah saatnya dieliminasi. Usia produk yang terlalu lama bisa menimbulkan kerugian karena menyebabkan kelebihan stok. Dalam hal ini akan ada yang namanya laporan *stock aging* sehingga bisa lebih akurat dalam mengetahui

perputaran setiap barang dagang. Hal ini akan sangat membantu perusahaan lebih fokus pada persediaan yang mengalami perputaran stok lambat.

4. Ubah strategi penentuan harga produk.

Untuk membuat atau menentukan harga produk sebetulnya tidak mudah. Ada banyak yang harus dipertimbangkan agar bisa tetap meningkatkan volume penjualan. Meninjau ulang dengan melakukan analisis dan mengaplikasikan sejumlah penetapan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2011). *Management Accounting: Information for Decision Making and Strategy Execution. Sixth Edition.* New York: Pearson.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition.* New York: McGraw Hill.
- Bragg, S. M. (2009). *Just In Time Accounting: How to Decrease Costs and Increase Efficiency. Third Edition.* New Jersey: John Wiley & Sons.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2019). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment. Twelfth Edition.* New York: McGraw Hill.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: a Managerial Emphasis. 15th Edition.* New York: Pearson.

LAMPIRAN 2

Foto Kegiatan



LAMPIRAN 3

Luaran Wajib

PENERAPAN SISTEM PRODUKSI *JUST IN TIME* GUNA MENINGKATKAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PT FELIXINDO RUBBER BERKARYA

Sofia Prima Dewi¹ dan Jocevina Angela²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sofriad@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara
Email: Jocevina888@gmail.com

The problems faced by partners, namely PT Felixindo Rubber Berkarya, are the large amount of raw material inventory and supplies of auxiliary materials, the raw materials purchased are not in accordance with the specifications of the order received, and the purchase of raw materials exceeds the need. These three problems lead to low company inventory turnover, high inventory holding costs, disrupted company cash flow, and decreased company profitability. The Community Service Team (PKM), namely lecturers and students of the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University offers solutions so that companies can implement a just-in-time production system. The target to be achieved from this training is for companies to understand the benefits of implementing a just-in-time production system. The implementation method used is that the PKM team first conducts a survey and based on the survey, the company asks for solutions to the problems faced by the company related to inventory. The first step, the PKM team explains in advance the concepts related to the just-in-time concept. The next stage, the PKM team guides how to implement a just-in-time production system. This training allows companies to understand the benefits of implementing a just in time production system, namely increasing the company's inventory turnover, saving inventory storage costs, increasing cash flow, and increasing company profitability. This community service activity ended by making articles as mandatory outputs, articles in the PINTAR media as additional outputs, posters, final reports, and financial reports on activities that had been carried out. All of these activities are carried out from July to December 2022.

Keywords: Just in Time, Inventory Turnover

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra PT Felixindo Rubber Berkarya ialah jumlah persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong perusahaan yang sangat banyak, bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima, dan pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan. Ketiga masalah ini menyebabkan perputaran persediaan perusahaan rendah, biaya penyimpanan persediaan yang tinggi, arus kas perusahaan terganggu, dan profitabilitas perusahaan menurun. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Target yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah agar perusahaan dapat memahami manfaat dari penerapan sistem produksi *just in time*. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut perusahaan meminta agar ada solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan terkait persediaan. Langkah awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai konsep yang terkait dengan konsep *just in time*. Tahap selanjutnya, tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time*. Pelatihan ini membuat perusahaan dapat memahami manfaat dari penerapan sistem produksi *just in time* yaitu meningkatkan perputaran persediaan perusahaan, menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan membuat artikel sebagai luaran wajib, artikel di media PINTAR sebagai luaran tambahan, poster, laporan akhir, dan laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022.

Kata kunci: *Just in Time*, Perputaran Persediaan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

PT Felixindo Rubber Berkarya adalah organisasi mitra yang dijadikan objek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat. PT Felixindo Rubber Berkarya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi hasil produk karet untuk industri. Hasil produksi perusahaan antara lain adalah karet bellows, karet ebonit, karet expansion joint, karet fender, karet lining, karet O ring, karet karpet, karet kaki meja, dan karet komponen audio. Sebagian besar hasil produk perusahaan digunakan untuk keperluan industri atau sebagai bahan baku atau sebagai bahan pembantu untuk industri lain. Berikut adalah hasil produksi perusahaan.

Saat ini lokasi kantor perusahaan dan pabrik berada di kota Bekasi dengan luas sekitar satu hektar. Lokasi di Bekasi dipilih perusahaan dikarenakan di daerah ini masih banyak terdapat lahan kosong yang sangat luas dan harga tanah di daerah ini juga masih terjangkau oleh perusahaan. Perusahaan merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh keluarga Bapak Felix Widjaya. Bapak Felix Widjaya adalah pemain lama yang sudah berkecimpung dalam bisnis ini lebih dari 40 tahun. Pada saat awal berdiri, perusahaan hanya merupakan suatu toko yang menyediakan produk karet untuk kebutuhan industri di daerah pasar Lindeteves-Glodok Jakarta Barat. Seiring dengan perkembangan bisnis maka toko ini berubah menjadi suatu perseroan terbatas dengan nama PT Felixindo Rubber Berkarya. *Workshop* pertama perusahaan berada di daerah Kapuk Raya dengan luas lahan hanya sekitar 300 m².

Saat ini perusahaan sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat dibandingkan dengan pada awal mulai berdiri. Perusahaan memiliki cukup banyak pelanggan mulai dari industri kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Hasil produk perusahaan dikenal sangat baik kualitasnya. Hal ini tidak terlepas dari campur tangan Bapak Felix Widjaya yang masih banyak terlibat dalam kegiatan perusahaan, misalnya dalam hal negosiasi harga, bertemu calon pelanggan baru maupun menyelesaikan masalah-masalah yang timbul terkait produksi maupun dengan pelanggan.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, perusahaan juga mengalami beberapa masalah yang terkait dengan banyaknya jumlah persediaan yang harus disimpan dan dikendalikan oleh perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali oleh perusahaan dalam waktu satu periode (biasanya satu tahun). Menurut Hamid (2020) perputaran persediaan yang baik diperlukan guna mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Perputaran persediaan yang tinggi akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga lebih cepat dan tentunya hal ini akan meningkatkan arus kas perusahaan. Pada tahun 2021 rata-rata perputaran persediaan perusahaan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 adalah 3,12 kali. Angka ini cenderung kecil dan dampaknya tidak baik buat perusahaan. Berdasarkan pengalaman, seharusnya perputaran persediaan yang sehat untuk industri sejenis adalah tidak boleh di bawah lima kali karena sebagian besar pesanan dari pelanggan bersifat *special order* dan juga proses pembuatan produk cenderung sederhana, mudah, dan tidak perlu memakan waktu yang lama. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang usaha. Apabila perputaran persediaan semakin rendah maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Semakin tinggi perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Permasalahan

Dalam membantu mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tim PKM perlu lebih dahulu memahami apa sebenarnya inti atau sumber permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk itu tim PKM melakukan beberapa kali pertemuan dengan karyawan kunci perusahaan baik secara luring maupun secara daring untuk berdiskusi. Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan sangat banyak. Hal ini terkadang membuat perusahaan kekurangan tempat penyimpanan bahan baku dan bahan penolong sehingga banyak yang disimpan sembarangan dan tidak tertata rapi. Dampaknya adalah banyak bahan baku dan bahan penolong yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.
2. Banyak bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima sehingga bahan baku yang seperti itu dibiarkan di dalam gudang untuk waktu yang lumayan lama sampai dengan adanya pesanan dari pelanggan yang sesuai dengan spesifikasi bahan baku tersebut. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.
3. Perusahaan memiliki kebiasaan membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih banyak dari yang akan dipakai dikarenakan pada perusahaan sudah ada semacam kebiasaan untuk membuat cadangan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi salah produksi atau cacat maka perusahaan masih memiliki bahan baku cadangan. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi.

Ketiga masalah di atas menyebabkan perputaran persediaan perusahaan menjadi rendah. Rendahnya perputaran persediaan akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga melambat dan akan mengganggu arus kas perusahaan. Semakin rendah perputaran persediaan juga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa masalah-masalah di atas akan sangat mengganggu kinerja perusahaan dan menghendaki agar hal ini dapat diperbaiki sesegera mungkin.

Solusi Mitra

Solusi yang ditawarkan untuk masalah yang dihadapi oleh pihak PT Felixindo Rubber Berkarya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong perusahaan sangat banyak. Hal ini terkadang membuat perusahaan kekurangan tempat penyimpanan bahan baku dan bahan penolong sehingga banyak yang disimpan sembarangan dan tidak tertata rapi. Dampaknya adalah banyak bahan baku dan bahan penolong yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Dewi dan Kristanto (2015) jika persediaan bahan lebih kecil dari bahan yang dibutuhkan, maka proses produksi akan terhambat namun jika persediaan bahan lebih besar dari bahan yang dibutuhkan maka biaya penyimpanan persediaan akan meningkat. Untuk menghindari menumpuknya persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Blocher *et al.* (2019) perusahaan yang menggunakan sistem produksi *just in time* dapat meminimalkan jumlah persediaan dan meningkatkan kualitas dari persediaan melalui pengkoordinasian yang hati-hati dalam proses penerimaan dan penyaluran produk dengan kegiatan manufaktur di pabrik.
2. Banyak bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima sehingga bahan baku yang seperti itu dibiarkan di dalam gudang untuk waktu yang lumayan lama sampai dengan adanya pesanan dari pelanggan yang sesuai dengan spesifikasi bahan baku tersebut. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Artawan (2015) apabila persediaan bahan baku disimpan dalam waktu yang lama akan mengurangi mutu produk yang dihasilkan atau bahan baku tersebut mengalami kedaluwarsa dan akhirnya tidak dapat digunakan untuk produksi. Untuk menghindari bahan baku mengalami kedaluwarsa yang akan merugikan perusahaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Hansen dan Mowen (2007) pembelian *just in time* mengharuskan

- pemasok untuk mengirimkan bahan baku tepat pada waktunya untuk digunakan dalam produksi dan bahan baku tersebut harus sesuai dengan permintaan yang diterima.
3. Perusahaan memiliki kebiasaan membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih banyak dari yang akan dipakai dikarenakan pada perusahaan sudah ada semacam kebiasaan untuk membuat cadangan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Contoh terjadi salah produksi atau cacat maka perusahaan masih memiliki bahan baku cadangan. Tentunya hal ini akan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang tinggi. Menurut Dewi dan Kristanto (2015) jika suatu perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah yang besar, biaya penyimpanan persediaan menjadi tinggi karena investasi yang cukup besar dalam persediaan. Untuk menghindari cadangan bahan baku yang menimbulkan tingginya biaya penyimpanan persediaan, tim PKM menawarkan solusi yaitu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Menurut Kadim (2017) sistem produksi *just in time* adalah memproduksi apa yang dibutuhkan hanya pada saat dibutuhkan dan dalam jumlah yang diperlukan. Menurut Sukendar (2011) tujuan penerapan sistem produksi *just in time* ialah untuk membeli bahan baku tepat pada waktunya untuk digunakan dalam proses produksi, serta untuk memproduksi dan mengantarkan barang tepat pada waktunya untuk dijual.

Ketiga masalah di atas dapat menyebabkan perputaran persediaan perusahaan menjadi rendah. Menurut Hamid (2020) perputaran persediaan yang baik sangat diperlukan guna mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Jika perputaran persediaan tinggi maka akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga lebih cepat dan tentunya akan meningkatkan arus kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Horngren *et al.* (2015) persediaan ialah aset yang diperoleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali. Perputaran persediaan ialah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan bisa mengendalikan persediaan. Perputaran persediaan yang semakin tinggi artinya semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaannya. Tingginya perputaran persediaan menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk membeli barang dagangan dan perusahaan bisa menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaan jika persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan.

Oleh karena perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan. Tim PKM juga meminta para karyawan kunci perusahaan untuk melakukan sumbang saran atau usulan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang cukup intensif, tim PKM menyarankan perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*. Tim PKM memiliki keyakinan bahwa sistem produksi *just in time* akan sangat membantu perusahaan dalam mengurangi persediaan bahan baku dan bahan penolong perusahaan yang berlebihan, yang tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima, maupun yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Saat ini perusahaan berencana untuk mencoba menerapkan sistem produksi *just in time* untuk mempercepat laju arus dari proses produksi dan juga prosedur penyimpanan bahan baku dan barang jadi di gudang. Diharapkan dengan berkurangnya jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong akan membuat perputaran persediaan perusahaan meningkat. Menurut Sukawati (2017) jika perputaran persediaan semakin tinggi maka akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan semakin banyak laba yang dihasilkan. Tim PKM yakin bahwa sistem produksi *just in time* adalah solusi guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada PT Felixindo Rubber Berkarya sebanyak tiga kali. Terlebih dahulu dijelaskan teori atau konsep yang terkait

dengan sistem produksi *just in time*. Selanjutnya tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Jumat tanggal 1 Juli 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya saat ini. Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami pentingnya penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan, padahal perputaran persediaan yang tinggi dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan ialah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan bisa mengendalikan persediaan. Perputaran persediaan yang semakin tinggi artinya semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu besar guna membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya jika persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Oleh karena perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan.

Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan seluruh perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, 3 September 2022, dan 10 September 2022. Hari pertama pelatihan yaitu hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan sistem produksi *just in time*. Hari pelatihan kedua dan ketiga yaitu hari Sabtu tanggal 3 September 2022, dan 10 September 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.

Gambar 1

Foto Kegiatan Pelatihan



Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya menerapkan sistem produksi *just in time* guna meningkatkan perputaran persediaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan sistem produksi

just in time setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasilnya perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan. Tentunya ini akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan pelatihan ini yaitu agar PT Felixindo Rubber Berkarya bisa memahami pentingnya penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana dalam meningkatkan perputaran persediaan pada PT Felixindo Rubber Berkarya. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan sistem produksi *just in time*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini ternyata sangatlah bermanfaat karena setelah mendapatkan pelatihan dari tim PKM, karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya sistem produksi *just in time* dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Felixindo Rubber Berkarya berharap pelatihan seperti ini bisa diadakan kembali guna mengantisipasi dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di perusahaan.

Saran

Karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya sebaiknya diberikan pelatihan yang memadai agarawasannya bisa bertambah luas, yang tentunya akan berguna buat peningkatan kinerja karyawan dan pada akhirnya peningkatan kinerja perusahaan.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Banyak terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim PKM FEB UNTAR hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan FEB UNTAR, PT Felixindo Rubber Berkarya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Referensi

Buku

Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost management-a strategic emphasis* (Eight edition). New York: McGraw Hill.

Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi kedua). Bogor: In Media.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting* (Eight edition). South Western: Thomson.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: a managerial emphasis*. (15th edition). New York: Pearson.

Kadim, A. (2017). *Penerapan manajemen produksi dan operasi di industri manufaktur* (Edisi Pertama). Bogor: Mitra Wacana Media.

Jurnal

Artawan, I. W. (2015). Analisis ketepatan waktu dalam pemesanan bahan baku dengan metode re order point (rop) pada rumah makan janggar ulam di kecamatan ubud. *E-journal UNDIKSHA*, 5(1), 1-11.

- Hamid, E. (2020). Analisis perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada pt gudang garam tbk. Yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 15-24.
- Sukawati, D. V. (2017). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap return on assets pada PT Mandom Indonesia, Tbk. *Jurnal FinAcc*, 1(10), 1813-1823.
- Sukendar, H. W. (2011). Penerapan just in time dalam sistem pembelian dan sistem produksi. *Binus Business Review*, 2(1), 446-455.

LAMPIRAN 4

Luaran Tambahan

PENERAPAN SISTEM PRODUKSI *JUST IN TIME* SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PT FELIXINDO RUBBER BERKARYA

* Sofia Prima Dewi

** Jocevina Angela (125190075)

Persediaan merupakan aset yang diperoleh perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali. Secara umum perusahaan cenderung untuk menyimpan persediaan dalam jumlah yang cukup banyak guna mengantisipasi kekurangan persediaan di kemudian hari dan juga untuk tujuan berjaga-jaga jika terjadi fluktuasi harga atau kelangkaan barang di kemudian hari. Namun tanpa disadari, hal ini akan mengakibatkan perusahaan memerlukan sumber daya yang besar seperti dana tunai dan juga diperlukannya ruang atau tempat penyimpanan persediaan yang sangat besar. Ini berarti terdapat “biaya tersembunyi” untuk melakukan penyimpanan persediaan di gudang.

Selain menghabiskan sumber daya yang besar, memegang persediaan dalam jumlah yang besar juga akan mengakibatkan rasio aktivitas perusahaan terutama rasio perputaran persediaan perusahaan menjadi tidak baik dan hal ini akan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan persediaannya. Bagi investor, rasio perputaran persediaan ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas pada perusahaan yang bersangkutan. Bagi kreditur, persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman.

PT Felixindo Rubber Berkarya memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan.

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan suatu strategi untuk mengendalikan arus persediaan sehingga perusahaan memegang persediaan seminimal mungkin. Konsep ini sering disebut dengan sistem produksi *just in time*, di mana konsep ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah semua persediaan yang ada di perusahaan sehingga akan menurunkan atau menghilangkan “biaya tersembunyi” yang timbul dikarenakan perusahaan memegang persediaan dalam jumlah yang cukup banyak. Inti dari konsep ini adalah konsep “*pull system*” guna mengendalikan kegiatan produksi yang ada di perusahaan.

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pelatihan secara offline di PT Felixindo Rubber Berkarya yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat, Bekasi sebanyak tiga kali yaitu tanggal 27 Agustus 2022, 3 September 2022, dan 10 September 2022. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan yang diberikan:



PT Felixindo Rubber Berkarya dengan bimbingan tim PKM menerapkan sistem produksi *just in time* guna mempercepat laju arus dari proses produksi dan juga prosedur penyimpanan bahan baku dan barang jadi di gudang. Dengan berkurangnya jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong akan membuat perputaran persediaan perusahaan meningkat. Semakin tinggi perputaran persediaan artinya semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaannya. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan.

Manfaat dari kegiatan ini adalah perusahaan akhirnya dapat meningkatkan perputaran persediaannya. Jika perputaran persediaan perusahaan semakin tinggi maka akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

**Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

LAMPIRAN 5

Poster

Penerapan Sistem Produksi *Just In Time* Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Perputaran Persediaan Pada PT Felixindo Rubber Berkarya

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA., 0327097502 / 1019015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Joceline Angela, 125190075, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan persediaannya. Menurut Hamid (2020) perputaran persediaan yang baik diperlukan untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Jika perputaran persediaan tinggi maka akan menyebabkan kas atau piutang usaha yang diterima perusahaan juga lebih cepat dan tentunya akan meningkatkan arus kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya adalah jumlah persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong perusahaan yang sangat banyak, bahan baku yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diterima, dan pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan. Ketiga masalah ini menyebabkan perputaran persediaan perusahaan rendah, biaya penyimpanan persediaan yang tinggi, arus kas perusahaan terganggu, dan profitabilitas perusahaan menurun. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time*.

Metode

Pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut PT Felixindo Rubber Berkarya meminta agar ada solusi atas masalah-masalah yang dihadapi

Kontak: sofiaad@fe.untar.ac.id

oleh perusahaan terkait persediaan. Langkah awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan sistem produksi *just in time*. Tahap selanjutnya, tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami pentingnya penerapan sistem produksi *just in time* sebagai sarana untuk meningkatkan perputaran persediaan, padahal perputaran persediaan yang tinggi dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, hal ini tentunya akan mengganggu arus kas perusahaan dan juga membuat perusahaan menjadi kurang sehat dari sisi perputaran persediaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan. Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, 3 September 2022, dan 10 September 2022. Hari pertama pelatihan, tim PKM menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan sistem produksi *just in time*. Hari pelatihan kedua dan ketiga, tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan sistem produksi *just in time* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.



Kesimpulan

Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu perusahaan dapat memahami pentingnya menerapkan sistem produksi *just in time* guna meningkatkan perputaran persediaan. Tim PKM tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan sistem produksi *just in time* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasilnya perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan. Tentunya ini akan menghemat biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan arus kas, dan tentunya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan yang kami lakukan, yaitu: Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Referensi

Hamid, E. (2020). Analisis perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada pt gudang garam Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 15-24.